

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

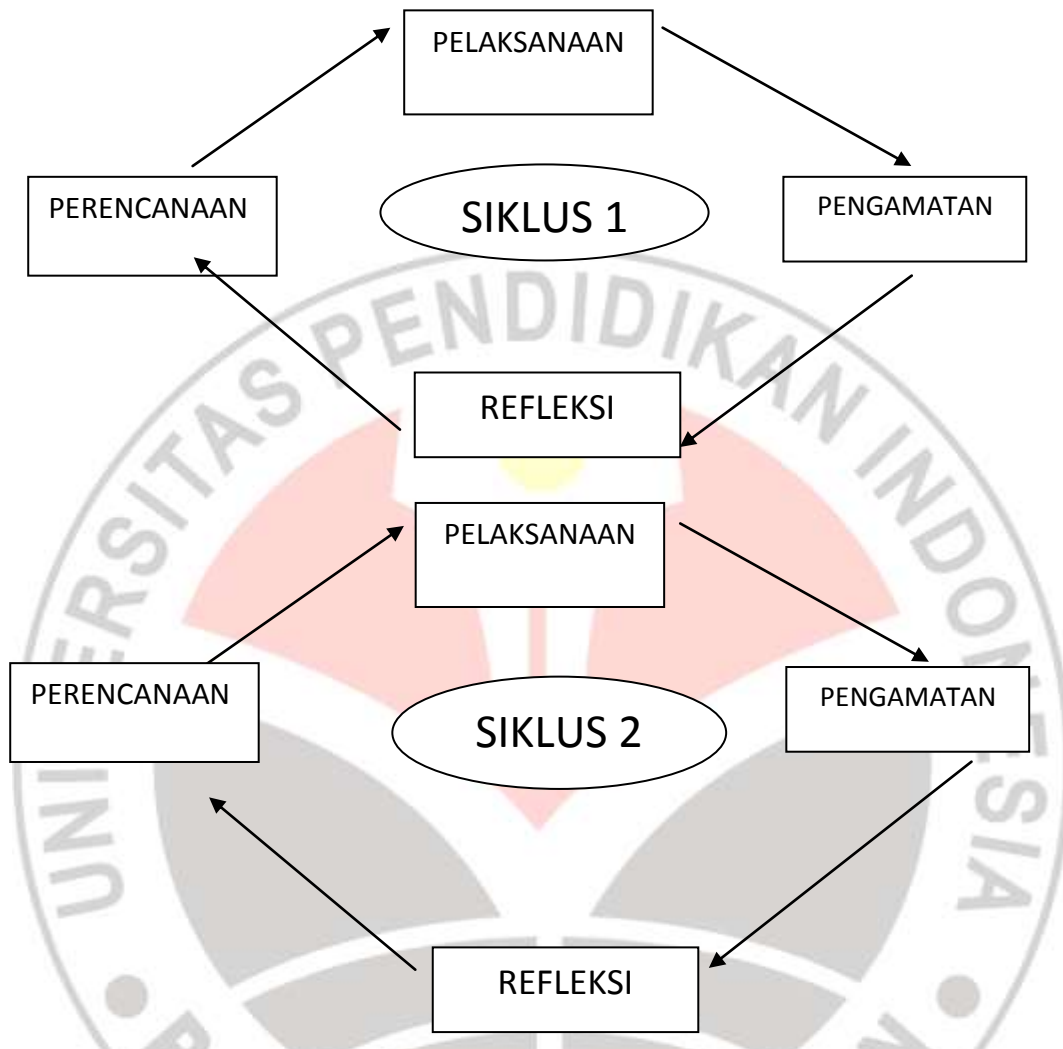
Lokasi penelitian ini bertempat di TK Trisula Perwari yang terletak di Jalan Makmur No. 32 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak di TK Trisula Perwari kelompok A tahun ajaran 2013/2014 yang berusia 4-5 tahun, dengan jumlah anak didik sebanyak 18 orang anak. Alasan memilih lokasi karena keterampilan menulisnya masih rendah. Hal ini terlihat dari anak-anak yang masih sulit menggunakan pensil yang benar. Mereka belum bisa menulis huruf-huruf dan angka. Pada pembelajaran menulis, metode yang digunakan masih kurang bervariasi dan terpaku pada bantuan buku-buku latihan menulis. Melihat permasalahan ini, maka perlu adanya variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis yaitu metode Montessori sebagai salah satu metode alternatif pembelajaran.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini menggunakan model John Elliot. Menurut John Elliot (Muslihudin, 2009 : 6) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan penelitian di dalamnya yaitu : (1) Perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) Refleksi.

Aqib (2008:24) menyatakan bahwa model ini detail dan rinci, karena dalam setiap siklus terdiri dari beberapa aksi yang setiap aksinya terdiri atas beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Elliot juga menyatakan bahwa terincinya setiap tindakan sehingga menjadi beberapa langkah, karena suatu pembelajaran terdiri dari beberapa sub pokok bahasan atau materi pelajaran. Walaupun demikian, dalam kenyataan di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak dapat diselesaikan dalam satu langkah. Begitu juga dalam

penelitian ini, menulis melalui metode Montessori terdiri dari beberapa tahapan. Skema model John Ellion secara singkat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model spiral John Elliot (Sunendar, 2008:6)

Seperti keterangan di atas bahwa model John Elliot memiliki empat komponen, yaitu:

- a. Tahapan Perencanaan. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa keterampilan menulis di TK Trisula Perwari masih rendah. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang diberikan kepada anak melalui latihan-latihan dengan bantuan buku latihan menulis (buku paket/majalah). Guru jarang menggunakan alat peraga sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan. Hal yang sama juga tampak metode yang

digunakan kurang bervariasi. Metode yang digunakan adalah pemberian tugas. Bahkan kadang-kadang guru terlalu keras menuntut anak agar menyelesaikan lembar tugasnya. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan salah satu metode alternative yaitu metode Montessori untuk meningkatkan kemampuan menulis. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain: 1). Menentukan waktu penelitian, 2). Mendiskusikan dan menyusun pedoman umum untuk melakukan aktivitas pembelajaran menulis, 3). Membuat skenario rencana pembelajaran menulis antara lain: memperkenalkan huruf alphabet dengan alat peraga berupa kartu-kartu huruf "*sandpaper*" (ampelas) yang terbuat dari karton dan ampelas bertuliskan alphabet kecil yang kemudian anak meraba kartu dengan jarinya tersebut dan menuangkan ke dalam *sandtray*. Skenario pembelajaran ini dibuat untuk setiap siklus. Setiap siklus melalui tahapan dalam metode Montessori. Tahapan tersebut adalah pengenalan huruf dan coretan melalui *sandpaper* dan merabanya, menulis pada *sandtray*, 4). Membuat pedoman observasi untuk mencatat kemampuan anak dalam belajar menulis. 5). Merancang format evaluasi untuk melihat apakah metode Montessori dapat meningkatkan kemampuan menulis.

- b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan. Setelah persiapan selesai, pada tahap ini tiba saatnya guru melaksanakan tindakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan melakukan pengamatan secara sistematis, kritis dan objektif dalam memantau pelaksanaan tindakan yang dilakukan, interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.
- c. Tahapan Pengamatan. Pada tahap ini dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilaksanakannya pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

- d. Tahapan Refleksi. Pada tahap ini dilakukan refleksi dengan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan atau belum. Jika belum, maka peneliti segera menyusun rencana lanjutan.

Dalam refleksi ada beberapa kegiatan yang penting, seperti :

- 1) Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
- 2) Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 3) Memperkirakan solusi dari masalah yang terjadi
- 4) Mengidentifikasi kendala yang mungkin akan dihadapi
- 5) Memperkirakan akibat dari tindakan yang telah direncanakan.

Ketika siklus dilaksanakan, apabila hasil yang diperoleh belum memuaskan, maka kemungkinan besar diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus dua dilaksanakan apabila masih terdapat hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus satu dan siklus tiga dilaksanakan karena siklus dua belum mengatasi masalah.

### **C. Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya, secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada anak usia dini. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu ide baru dalam meningkatkan keterampilan menulis sehingga menciptakan perubahan perbaikan dan peningkatan dalam kemampuan bahasa khususnya di pendidikan anak usia dini.

Menjawab permasalahan dalam penelitian, diperlukan metode yang tepat dalam menanganinya. Karena metode yang tepat akan mampu memecahkan

masalah dengan efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri (dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas yang khusus). Hal ini ditujukan untuk memperbaiki kinerja guru yang bersangkutan agar hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Arikunto (2007) penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian, Tindakan, dan Kelas sebagai berikut :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek , menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

#### **D. Penjelasan Istilah**

Agar penelitian semakin jelas dan tidak menimbulkan banyak persepsi, maka penulis memberikan batasan sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

##### **1. Kemampuan Menulis**

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus diajarkan sejak dini. Menurut Poerwadarminta (dalam Dhieni:2007), menulis memiliki batasan sebagai berikut:

- a. Membuat huruf, angka, dan lainnya dengan pena, kapur, dsb.

b. Mengekspresikan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan lainnya dengan tulisan.

## 2. Metode Montessori

Metode Montessori terkait dengan kegiatan menulis anak merupakan penyesuaian dari lingkungan belajar anak dengan tingkat perkembangannya, dan peran aktivitas fisik dalam menyerap konsep akademis dan keterampilan praktik. Penggunaan peralatan *auto correction* untuk membantu anak belajar dengan baik, dan mengerti benar atau salah terhadap perbuatan yang dilakukan, sehingga anak bisa mengoreksi dirinya sendiri. Penelusuran jejak huruf dengan jari menjadi kegiatan utama dalam metode Montessori ini. Melalui penelusuran ini, anak dapat merasakan tekstur dan arah huruf, melihat bagaimana arah huruf dimulai, dan mendengarkan suara yang ditimbulkan dari gesekan jari dan kartu. Penelusuran jejak huruf dengan jari ini memusatkan koordinasi mata, jari, dan telinga.

## 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada di rentang 0-6 tahun dengan segala potensi yang telah dimilikinya. Segala potensi tersebut hendaknya diberikan stimulasi yang tepat untuk merangsang segala potensi yang telah dimiliki setiap individunya. Anak-anak di usia dini ini masih sangat menyukai bermain, bahkan wahana mereka dalam belajar itu harus berbasis bermain agar anak tidak jenuh.

## E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan kisi-kisi penelitian dikembangkan alat penelitian yang berkenaan dengan peningkatan keterampilan menulis pada anak usia dini. Pengembangan alat ini diwujudkan dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah alat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkah laku siswa pada waktu belajar dan perilaku guru saat mengajar. Muslihuiddin (2009:60) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Pedoman observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang peningkatan keterampilan menulis pada anak, perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, media, metode dan evaluasi.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran yang dilakukan di TK Trisula Perwari dalam meningkatkan keterampilan menulis pada anak usia dini.

c. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto dan dokumen tertulis seperti dokumen profil guru, sekolah, kurikulum, program semester, program mingguan, dan program harian yang berisi kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis pada anak usia dini di TK Trisula Perwari.

## **F. Prosedur Pengembangan Instrumen**

Prosedur pengembangan instrument yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (Margono, 2002:157):

i. Menganalisis Variabel Penelitian

Peneliti terlebih dahulu mengkaji variabel menjadi dimensi/sub variabel, indikator serta item pernyataan dengan rinci dan jelas sehingga dapat diukur dan menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti. Pembuatan indicator, dalam hal ini indicator keterampilan menulis , peneliti

menggunakan teori atau konsep-konsep yang ada dalam pengetahuan ilmiah seorang ahli.

ii. Menetapkan jenis Instrumen

Langkah kedua, peneliti menetapkan jenis instrumen penelitian yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data di lapangan, atau dengan kata lain instrument tersebut digunakan untuk mengukur variabel, sub variabel atau indikator yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *rating scale* dan pedoman dokumentasi berupa foto pelaksanaan metode Montessori untuk meningkatkan kemampuan menulis anak.

iii. Menyusun kisi-kisi instrumen

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang berisi lingkup variabel, sub variabel, indikator, butir item, teknik pengumpulan data dan sumber data.

iv. Membuat instrumen penelitian

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun pada langkah sebelumnya. Peneliti kemudian membuat instrumen penelitian yang terdiri dari item atau pernyataan yang mengacu pada indikator yang telah ditentukan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *rating scale*.

v. *Judgment* Instrumen

Langkah selanjutnya peneliti mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat dengan ahli, dalam hal ini dengan dua dosen yang ahli di bidang pendidikan anak usia dini. *Judgment* instrumen ini dilakukan untuk merevisi instrumen apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pembuatannya, misalnya dengan membuang instrumen yang tidak perlu, mengganti item dalam masing-masing indikator, perbaikan isi atau redaksi dan lain sebagainya.



## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Sebagai metode yang paling dasar dan paling tua, dasar karena dalam setiap aktivitas psikologi ada aspek observasi. Semua bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif mengandung aspek observasi. Dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Banister, 1994)

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati.

Pentingnya Observasi menurut (Patton,1990), yaitu:

1. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks
2. Peneliti lebih bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian, dan mendekati masalah secara induktif. Pengaruh konseptualisasi (yang ada sebelumnya) ttg topik yang diamati berkurang
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang oleh partisipan kurang disadari atau partisipan kurang mampu merefleksikan pemikiran tentang pengalaman itu
4. Memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan secara terbuka dengan wawancara

5. Mengatasi persepsi selektif dan peneliti dapat bergerak lebih jauh
6. Memungkinkan peneliti merefleksi & bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan.

Kebaikan dari observasi adalah sebagai berikut :

1. Data yang dikumpulkan melalui observasi cenderung mempunyai keandalan yang tinggi. Kadang observasi dilakukan untuk mengecek validitas dari data yang telah diperoleh sebelumnya dari individu-individu.
2. Dapat melihat langsung apa yang sedang dikerjakan, pekerjaan-pekerjaan yang rumit kadang-kadang sulit untuk diterangkan.
3. Dapat menggambarkan lingkungan fisik dari kegiatan-kegiatan, misalnya tata letak fisik peralatan, penerangan, gangguan suara dan lain-lain.
4. Dapat mengukur tingkat suatu pekerjaan, dalam hal waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu unit pekerjaan tertentu.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam teknik observasi

1. Rencanakan terlebih dahulu observasi yang akan dilakukan, meliputi :
  2. Apa yang akan diobservasi, dimana letak lokasi observasi, kapan observasi akan dilakukan, siapa yang akan melaksanakan observasi tersebut, siapa yang akan diobservasi, bagaimana melaksanakan observasi tersebut.
3. Mintalah ijin terlebih dahulu dari manajer dan atau pegawai yang terlibat
4. Bertindaklah dengan rendah hati (*low profile*)
5. Lengkapilah dengan catatan selama observasi
6. kaji ulang hasil observasi dengan individu-individu yang terlibat.

Teknik observasi ini dilakukan oleh peneliti yaitu sebelum, pada saat dan sesudah kegiatan di TK Trisula Perwari.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut

dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (I.Djumhur dan Muh.Surya, 1985).

Kelebihan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu *Flexibility*. Pewawancara dapat secara luwes mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi yang dihadapi pada saat itu. Demikian pula jika ingin memperoleh informasi tambahan, maka dia dapat mengajukan pertanyaan tambahan, bahkan jika suatu pertanyaan dianggap kurang tepat ditanyakan pada saat itu, maka dia dapat menundanya.

*Nonverbal Behavior*. Pewawancara dapat mengobservasi perilaku nonverbal, misalnya rasa suka, tidak suka atau perilaku lainnya pada saat pertanyaan diajukan dan dijawab oleh responden.

*Question Order*. Pertanyaan dapat diajukan secara berurutan sehingga responden dapat memahami maksud penelitian secara baik, sehingga responden dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

*Respondent alone can answer*. Jawaban tidak dibuat oleh orang lain tetapi benar oleh responden yang telah ditetapkan.

*Greater complexity of questionnaire*. Kuesioner umumnya berisi pertanyaan yang mudah dijawab oleh responden. Melalui wawancara, dapat ditanyakan hal-hal yang rumit dan mendetail.

*Completeness*. Pewawancara dapat memperoleh jawaban atas seluruh pertanyaan yang diajukan.

c. Studi dokumentasi

Studi Dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari penerapan pembelajaran dengan metode Montessori dalam meningkatkan keterampilan menulis pada anak usia dini. Studi dokumentasi dilakukan terhadap data-data yang dimiliki oleh TK Trisula Perwari dan dokumen – dokumen lain yang menunjang penelitian.

## H. Analisis Data

Analisis merupakan proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Nasution (Sugiyono, 2009:245) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif, analisis data telah dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsungnya penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:246) aktivitas dalam analisis data interaktif, yaitu:

- Reduksi Data  
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, focus pada hal yang penting, dicari tema dan polanya, meringkas dan mengubah bentuk data mentah pada catatan lapangan.
- Paparan data  
Macam-macam data PTK yang telah direduksi perlu dijelaskan dengan tertib dan rapi dengan menggunakan narasi.
- Penyimpulan  
Dalam menarik kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang diambil pada akhir siklus satu.

Data hasil observasi setiap butir aspek yang diamati selama dua siklus dihitung dengan menggunakan table distribusi frekuensi, menurut Supranto (2000:62) distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kelompok dan kemudian dihitung banyaknya data yang masuk ke dalam tiap kelas. Adapun cara perhitungan kemampuan menulis menggunakan tabel distribusi frekuensi (*lampiran B*).